

Tinjauan Kesehatan Pribadi Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

M Rafi Fatli, Eldawaty, Rika Sepriani, Hilaminur Syampurma

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

mrafifatli@gmail.com, eldawaty@fik.unp.ac.id, rikasepriani@fik.unp.ac.id,

hilmanursyam@fik.unp.ac.id

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/IPDO.8.6.2025.186>

Kata Kunci : Kesehatan Pribadi

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa yang memiliki kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan pribadinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan pribadi siswa di Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator kesehatan pribadi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif persentase untuk menggambarkan hasil secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pribadi siswa secara keseluruhan berada dalam kategori *cukup* dengan persentase sebesar 60,65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan hidup sehat yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal menjaga kebersihan diri dan melakukan aktivitas fisik secara teratur. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kesehatan pribadi siswa masih perlu mendapatkan perhatian lebih dari pihak sekolah, guru, dan orang tua agar dapat menunjang peningkatan prestasi belajar melalui pola hidup sehat. Edukasi kebiasaan hidup bersih dan olahraga rutin sangat penting untuk mendukung perkembangan dan kesehatan siswa secara menyeluruh

Keywords : *Personal Healt*

Abstract : *This research is motivated by the fact that many students still have bad habits that can interfere with their personal health. The purpose of this study was to determine the level of personal health of students at Elementary School 08 Batang Anai, Padang Pariaman Regency. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The sample in this study was 69 students selected using a purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire compiled based on students' personal health indicators. The data analysis technique used was descriptive percentage statistical analysis to describe the results quantitatively. The results showed that the overall level of students' personal health was in the *sufficient* category with a percentage of 60.65%. This shows that most students have healthy living habits that still need to be improved, especially in terms of maintaining personal hygiene and doing physical activity regularly. Based on these findings, it can be concluded that students' personal health still needs more attention from schools, teachers, and parents in order to support improved learning achievement through a healthy lifestyle. Education on clean living habits and regular exercise is very important to support students' overall development and health.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2023 dalam Pasal 1 "Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif.

Menurut WHO (World Health Organisation) yang dimaksud dengan kesehatan adalah: keadaan yang meliputi keadaan fisik, mental dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, kesehatan menjadi salah satu permasalahan yang sangat nyata.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor pendidikan, kemiskinan dan kebiasaan buruk masyarakatnya. Sebagai negara berkembang dengan populasi besar dan beragam, Indonesia menghadapi berbagai tantangan kesehatan, mulai dari penyakit menular hingga penyakit tidak menular.

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilakukan melalui berbagai program kesehatan, namun masih banyak kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, kurangnya tenaga kesehatan profesional, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

Kesehatan merupakan bagian penting dalam menunjang proses tumbuh kembang anak secara optimal, terutama pada usia Sekolah Dasar. Masa ini merupakan langkah awal pembentukan karakter dan kebiasaan hidup yang akan terbawa hingga dewasa maupun tua.

Oleh karena itu penanaman nilai kebersihan dan perilaku hidup bersih sehat harus dimulai sejak dini. Salah satu bentuk dasar dari perilaku sehat adalah dengan

menjaga kesehatan pribadi.

Kesehatan pribadi merupakan usaha seseorang untuk menjaga dan merawat kebersihan tubuhnya sendiri guna mencegah timbulnya penyakit dan menjaga kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan pribadi yang baik mencerminkan kesadaran siswa dalam merawat dirinya dan menjadi peran penting untuk membentuk pola hidup sehat dimasa depan.

Terdapat 8 indikator yang umumnya digunakan untuk mengamati dan menilai kesehatan pribadi siswa sekolah dasar. Indikator tersebut meliputi kesehatan gigi dan mulut, kesehatan kulit, kesehatan telinga, kesehatan mata, kesehatan hidung, kesehatan kuku, kesehatan rambut, kesehatan pakaian.

Sekolah merupakan wahana bagi anak untuk dapat memahami pentingnya kesehatan. Penanaman dan pembentukan pribadi yang sehat yang bertujuan meningkatkan kesehatan diri sendiri, paling efektif pada usia Sekolah Dasar yaitu dimana terdapat masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Di lingkungan sekolah, pendidikan kesehatan menjadi sangat penting karena sekolah adalah tempat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka. Selain belajar, di sekolah anak juga menghabiskan waktunya untuk bersosialisasi, berkreasi, bahkan bermain.

Oleh sebab itu, pemberian pelayanan kesehatan dengan target anak usia sekolah akan lebih efektif jika dilakukan di sekolah (Sepriani & Hasan 2019:125). Pendidikan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, dan kesehatan pribadi.

Ada beberapa macam jenis kesehatan diantaranya adalah kesehatan mental, kesehatan fisik, kesehatan pribadi, kesehatan

sosial dan kesehatan lingkungan (Eldawaty et al, 2023:17).

Untuk menciptakan sekolah sehat, perlu diterapkannya delapan indikator yang harus terpenuhi yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkomsumsi makanan sehat di kantin sekolah, mengenakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan tinggi badan, kemudian membuang sampah pada tempatnya (Army et al, 2022:16).

Salah satu hambatan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai ialah siswa masih memiliki kebiasaan buruk yang dapat merusak kesehatan pribadinya. Sehingga pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan pribadi akan sulit didapat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ditemukan beberapa kebiasaan buruk seperti siswa bermain tanpa menggunakan sepatu dan bermain di lapangan yang tergenang air, tidak menggosok gigi secara rutin, memiliki kuku yang kotor dan lain sebagainya.

Permasalahan yang terjadi bukan tanpa sebab. Beberapa faktor yang menjadi penyebab adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri, minimnya pengawasan orang tua di rumah, serta kurang optimalnya kesehatan di lingkungan sekolah.

Keadaan yang seharusnya terjadi adalah terciptanya budaya hidup bersih dan sehat yang ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dan pengawasan terhadap kesehatan pribadi siswa. Setiap siswa seharusnya sudah memiliki kesadaran untuk merawat kebersihan tubuhnya, mulai dari

mandi secara rutin, menjaga kebersihan mulut, kuku, rambut, mata, pakaian, hingga mata, telinga dan hidung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan selama 4 hari dihitung dari tanggal 19-22 November 2024.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Populasi pada penelitian ini berjumlah 152 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Henny Syapitri, 2021). Metode atau teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah siswa sebanyak 69 orang siswa.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentatif.

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

HASIL

1. Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan indicator kesehatan gigi dan mulut yang diberikan sebanyak 5 item pernyataan kepada 69 orang siswa kelas IV, V dan VI yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "Selalu" sebanyak 27 jawaban atau 7,1%.

Jawaban "Sering" sebanyak 118 atau 31,1%, jawaban "Kadang-kadang" sebanyak 120 atau 31,7%, jawaban "Jarang" sebanyak 67 atau 17,7%, jawaban "Tidak Pernah" sebanyak 47 atau 12,4%

Tabel 1. Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa Pada Sub Indikator Kesehatan Gigi Dan Mulut

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x.fa)
1	Selalu	5	27	7,1	135
2	Sering	4	118	31,1	472
3	Kadang-Kadang	3	120	31,7	360
4	Jarang	2	67	17,7	134
5	Tidak Pernah	1	47	12,4	47
Σ			379	100	1148
Skor Ideal			$5 \times 69 \times 5 = 1725$		
Tingkat Capaian			$1148 / 1725 \times 100\% = 66,55\%$		

Sumber: Data Hasil Penelitian Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan pada tabel 1, diperoleh skor capaian sebesar 1148 sedangkan skor ideal 1725. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Pribadi siswa kelas IV, V dan VI pada sub indikator kesehatan gigi dan mulut adalah 66,55%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016) kategori nilai 60% - 69% berada pada klasifikasi "Cukup".

2. Kesehatan Kulit

Berdasarkan indicator kesehatan kulit yang diberikan sebanyak 5 item pernyataan kepada 69 orang siswa kelas IV, V dan VI yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "Selalu"

sebanyak 48 jawaban atau 14,1%,.

Jawaban "Sering" sebanyak 78 atau 22,9%, jawaban "Kadang-kadang" sebanyak 114 atau 33,5%, jawaban "Jarang" sebanyak 74 atau 21,8%, jawaban "Tidak Pernah" sebanyak 26 atau 7,7%.

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa Pada Sub Indikator Kesehatan Kulit

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x.fa)
1	Selalu	5	48	14,1	240
2	Sering	4	78	22,9	312
3	Kadang-Kadang	3	114	33,5	342
4	Jarang	2	74	21,8	148
5	Tidak Pernah	1	26	7,7	26
Σ			340	100	1068
Skor Ideal			$5 \times 69 \times 5 = 1725$		
Tingkat Capaian			$1068 / 1725 \times 100\% = 61,91\%$		

Sumber : Hasil Data Penelitian Kesehatan Kulit

Berdasarkan pada tabel 2, diperoleh skor capaian sebesar 1068 sedangkan skor ideal 1725. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Pribadi siswa kelas IV, V dan VI pada sub indikator kesehatan kulit adalah 61,91%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 60% - 69% berada pada klasifikasi "Cukup".

3. Kesehatan Telinga

Berdasarkan indicator kesehatan telinga yang diberikan sebanyak 5 item pernyataan kepada 69 orang siswa kelas IV, V dan VI yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "Selalu" sebanyak 22 jawaban atau 6,4%.

Jawaban "Sering" sebanyak 64 atau 18,5%, jawaban "Kadang-kadang" sebanyak 79 atau 22,9%, jawaban "Jarang" sebanyak 82 atau 23,8%, jawaban "Tidak Pernah" sebanyak 98 atau 28,4%.

Tabel 3. Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa Pada Sub Indikator Kesehatan Telinga

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x.fa)
1	Selalu	5	22	6,4	110
2	Sering	4	64	18,5	256
3	Kadang-Kadang	3	79	22,9	237
4	Jarang	2	82	23,8	164
5	Tidak Pernah	1	98	28,4	98
Σ			345	100	865
Skor Ideal			5x69x5= 1725		
Tingkat Capaian			865/1725x100%= 50,14%		

Sumber : Hasil Data Penelitian Kesehatan Telinga

Berdasarkan pada tabel 3, diperoleh skor capaian sebesar 865 sedangkan skor ideal 1725. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Pribadi siswa kelas IV, V dan VI pada sub indikator kesehatan telinga adalah 50,14%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 50% - 59% berada pada klasifikasi "Kurang".

4. Kesehatan Mata

Berdasarkan indicator kesehatan mata yang diberikan sebanyak 5 item pernyataan kepada 69 orang siswa kelas IV, V dan VI yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "Selalu" sebanyak 98 jawaban atau 30,1%.

Jawaban "Sering" sebanyak 77 atau 23,7%, jawaban "Kadang-kadang" sebanyak 72 atau 22,1%, jawaban "Jarang" sebanyak 51 atau 15,7%, jawaban "Tidak Pernah" sebanyak 27 atau 8,4%.

Tabel 4. Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa Pada Sub Indikator Kesehatan Mata

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x.fa)
1	Selalu	5	98	30,1	490
2	Sering	4	77	23,7	308
3	Kadang-Kadang	3	72	22,1	216
4	Jarang	2	51	15,7	102

5	Tidak Pernah	1	27	8,4	27
Σ			325	100	1143
Skor Ideal			5x69x5=1725		
Tingkat Capaian			1143/1725x100%=66,26%		

Sumber: Hasil Data Penelitian Kesehatan Mata

Berdasarkan pada tabel 4, diperoleh skor capaian sebesar 1143 sedangkan skor ideal 1725. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Pribadi siswa kelas IV, V dan VI pada sub indikator kesehatan mata adalah 66,26%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 60% - 69% berada pada klasifikasi "Cukup".

5. Kesehatan Hidung

Berdasarkan indicator kesehatan hidung yang diberikan sebanyak 4 item pernyataan kepada 69 orang siswa kelas IV, V dan VI yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "Selalu" sebanyak 29 jawaban atau 10,6%

Jawaban "Sering" sebanyak 50 atau 18,3%, jawaban "Kadang-kadang" sebanyak 64 atau 23,4%, jawaban "Jarang" sebanyak 67 atau 24,5%, jawaban "Tidak Pernah" sebanyak 63 atau 23,2%.

Tabel 5. Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa Pada Sub Indikator Kesehatan Hidung

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x.fa)
1	Selalu	5	29	10,6	145
2	Sering	4	50	18,3	200
3	Kadang-Kadang	3	64	23,4	192
4	Jarang	2	67	24,5	134
5	Tidak Pernah	1	63	23,2	63
Σ			273	100	734
Skor Ideal			4x69x5=1380		
Tingkat Capaian			734/1380x100% = 53,18%		

Sumber : Hasil Data Penelitian Kesehatan Hidung

Berdasarkan diperoleh skor capaian sebesar 734 sedangkan skor ideal 1380.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Pribadi siswa kelas IV, V dan VI pada sub indikator kesehatan hidung adalah 53,18%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 50% - 59% berada pada klasifikasi "Kurang".

6. Kesehatan Kuku

Berdasarkan indicator kesehatan kuku yang diberikan sebanyak 4 item pernyataan kepada 69 orang siswa kelas IV, V dan VI yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "Selalu" sebanyak 28 jawaban atau 10,1%.

Jawaban "Sering" sebanyak 53 atau 19,2%, jawaban "Kadang-kadang" sebanyak 78 atau 28,3%, jawaban "Jarang" sebanyak 63 atau 22,8%, jawaban "Tidak Pernah" sebanyak 54 atau 19,6%.

Tabel 6. Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa Pada Sub Indikator Kesehatan Kuku

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x.fa)
1	Selalu	5	28	10,1	140
2	Sering	4	53	19,2	212
3	Kadang-Kadang	3	78	28,3	234
4	Jarang	2	63	22,8	126
5	Tidak Pernah	1	54	19,6	54
Σ			276	100	766
Skor Ideal			4x69x5=1380		
Tingkat Capaian			766/1380x100%= 55,50%		

Sumber : Hasil Data Penelitian Kesehatan Kuku

Berdasarkan pada tabel 6, diperoleh skor capaian sebesar 766 sedangkan skor ideal 1380. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Pribadi siswa kelas IV, V dan VI pada sub indikator kesehatan kuku adalah 55,50%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 50% - 59% berada pada klasifikasi "Kurang".

7. Kesehatan Rambut

Berdasarkan indicator kesehatan rambut yang diberikan sebanyak 4 item pernyataan kepada 69 orang siswa kelas IV, V dan VI

yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "Selalu" sebanyak 98 jawaban atau 35,6%.

Jawaban "Sering" sebanyak 34 atau 12,3%, jawaban "Kadang-kadang" sebanyak 23 atau 8,3%, jawaban "Jarang" sebanyak 45 atau 16,3%, jawaban "Tidak Pernah" sebanyak 76 atau 27,5%.

Tabel 7. Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa Pada Sub Indikator Kesehatan Rambut

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x.fa)
1	Selalu	5	98	35,6	490
2	Sering	4	34	12,3	136
3	Kadang-Kadang	3	23	8,3	69
4	Jarang	2	45	16,3	90
5	Tidak Pernah	1	76	27,5	76
Σ			276	100	861
Skor Ideal			4x69x5=1380		
Tingkat Capaian			861/1380x100% = 62,40		

Sumber : Hasil Data Penelitian Kesehatan Rambut

Berdasarkan pada tabel 7, diperoleh skor capaian sebesar 861 sedangkan skor ideal 1380. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Pribadi siswa kelas IV, V dan VI pada sub indikator kesehatan rambut adalah 62,40%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 60% - 69% berada pada klasifikasi "Cukup".

8. Kesehatan Pakaian Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan indicator kesehatan pakaian yang diberikan sebanyak 3 item pernyataan kepada 69 orang siswa kelas IV, V dan VI yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "Selalu" sebanyak 89 jawaban atau 43,0%.

Jawaban "Sering" sebanyak 42 atau 20,3%, jawaban "Kadang-kadang" sebanyak 17 atau 8,2%, jawaban "Jarang" sebanyak 16 atau 7,7%, jawaban "Tidak Pernah" sebanyak

43 atau 20,8%.

Tabel 8. Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa Pada Sub Indikator Kesehatan Pakaian

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x.fa)
1	Selalu	5	89	43,0	445
2	Sering	4	42	20,3	168
3	Kadang-Kadang	3	17	8,2	51
4	Jarang	2	16	7,7	32
5	Tidak Pernah	1	43	20,8	43
Σ			207	100	739
Skor Ideal			3x69x5=1035		
Tingkat Capaian			739/1035x100% = 71,40%		

Sumber : Hasil Data Penelitian Kesehatan Pakaian

Berdasarkan pada tabel 8, diperoleh skor capaian sebesar 739 sedangkan skor ideal 1035. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Pribadi siswa kelas IV, V dan VI pada sub indikator kesehatan pakaian adalah 71,40%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 70% - 79% berada pada klasifikasi "Baik".

9. Kesehatan Pribadi

Berdasarkan item pernyataan yang diberikan sebanyak 35 soal kepada 69 orang siswa kelas IV, V dan VI yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "Selalu" sebanyak 439.

Jawaban atau 18,1%, jawaban "Sering" sebanyak 516 atau 21,3%, jawaban "Kadang-kadang" sebanyak 567 atau 23,4%, jawaban "Jarang" sebanyak 465 atau 19,2%, jawaban "Tidak Pernah" sebanyak 434 atau 18,0%.

Tabel 8. Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x.fa)
1	Selalu	5	439	18,1	2195
2	Sering	4	516	21,3	2064
3	Kadang-Kadang	3	567	23,4	1701
4	Jarang	2	465	19,2	930
5	Tidak Pernah	1	434	18,0	434
Σ			2421	100	7324

Skor Ideal	35x69x5 = 12075
Tingkat Capaian	7324/12075x100%=60,65%

Berdasarkan pada tabel 9, diperoleh skor capaian sebesar 7324 sedangkan skor ideal 12075. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Pribadi siswa kelas IV, V dan VI pada sub indikator kesehatan pribadi adalah 60,65%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 60% - 69% berada pada klasifikasi "Cukup".

PEMBAHASAN

1. Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Pada aspek kesehatan gigi dan mulut, diperoleh hasil sebesar 66,55% yang masuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kebiasaan menyikat gigi, meskipun belum seluruhnya dilakukan dengan benar dan rutin.

Kemungkinan besar hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai pentingnya menyikat gigi dua kali sehari serta belum adanya pemeriksaan gigi secara berkala di sekolah. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak untuk menjaga kesehatan mulut juga menjadi salah satu faktor penyebab kondisi ini.

2. Kesehatan Kulit Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Hasil yang hampir serupa juga tampak pada aspek kesehatan kulit, di mana siswa memperoleh skor 61,91% yang juga termasuk dalam kategori cukup. Meskipun siswa telah menunjukkan kebiasaan mandi dan menjaga kebersihan diri, namun masih ada sebagian yang mengalami gangguan kulit ringan.

Hal ini bisa dipicu oleh faktor lingkungan, kebersihan tempat tinggal, dan kebiasaan tidak mengganti pakaian setelah berkeringat. Ini mengindikasikan bahwa

kesadaran siswa terhadap pentingnya perawatan kulit belum sepenuhnya terbentuk.

3. Kesehatan Telinga Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Sementara itu, kesehatan telinga menempati kategori kurang dengan persentase 50,14%. Rendahnya hasil ini mengindikasikan bahwa siswa belum memahami cara merawat telinga yang benar.

Banyak siswa yang masih menggunakan alat yang tidak aman untuk membersihkan telinga, seperti benda tajam atau korek kuping logam. Hal ini mencerminkan perlunya edukasi langsung dan pembiasaan yang benar sejak dini, baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah.

4. Kesehatan Mata Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Aspek kesehatan mata menunjukkan hasil 66,26%, yang juga masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa tidak mengalami gangguan mata yang berat, namun belum semua memiliki kebiasaan menjaga kesehatan mata, seperti menjaga jarak saat membaca, menghindari pencahayaan redup saat belajar atau membatasi penggunaan gadget.

5. Kesehatan Hidung Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Pada aspek kesehatan hidung, siswa menunjukkan persentase 53,18% dan tergolong dalam kategori kurang. Ini berarti masih banyak siswa yang belum menjaga kebersihan hidung secara optimal, seperti tidak rutin membersihkan hidung atau tidak menutup mulut dan hidung saat bersin.

Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya etika batuk dan bersin dalam mencegah

penyebaran penyakit, yang seharusnya menjadi bagian dari pendidikan kesehatan dasar.

6. Kesehatan Kuku Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Hasil yang tidak jauh berbeda terlihat pada kesehatan kuku dengan nilai 55,50%, yang juga berada pada kategori kurang. Banyak siswa yang belum membiasakan diri memotong kuku secara teratur, dan masih ditemukan kuku yang panjang dan kotor.

Padahal, kuku merupakan bagian tubuh yang dapat menjadi tempat berkumpulnya kuman dan bakteri, sehingga perawatannya tidak boleh diabaikan. Kurangnya perhatian dari keluarga dan tidak adanya pemeriksaan kebersihan diri secara rutin di sekolah turut berkontribusi terhadap kondisi ini.

7. Kesehatan Rambut Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Sementara itu, pada aspek kesehatan rambut, siswa memperoleh hasil 62,40% dan dikategorikan cukup. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kebiasaan mencuci rambut.

Namun belum secara konsisten merawat rambut dengan cara yang tepat. Beberapa siswa masih mengalami permasalahan seperti rambut kering atau rambut lepek, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang perawatan rambut masih terbatas.

8. Kesehatan Pakaian Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Hasil yang tidak jauh berbeda terlihat pada kesehatan kuku dengan nilai 55,50%, yang juga berada pada kategori kurang. Banyak siswa yang belum membiasakan diri memotong kuku secara teratur, dan masih ditemukan kuku yang panjang dan kotor.

Padahal, kuku merupakan bagian tubuh yang dapat menjadi tempat berkumpulnya kuman dan bakteri, sehingga perawatannya tidak boleh diabaikan. Kurangnya perhatian dari keluarga dan tidak adanya pemeriksaan kebersihan diri secara rutin di sekolah turut berkontribusi terhadap kondisi ini.

9. Kesehatan Pribadi Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Secara keseluruhan, jika dilihat dari rata-rata seluruh indikator, tingkat kesehatan pribadi siswa berada pada persentase 60,65%, yang termasuk dalam kategori cukup. Ini berarti bahwa secara umum siswa sudah memiliki pengetahuan dasar dan kebiasaan dalam menjaga kebersihan diri, tetapi masih belum maksimal.

Kategori cukup menunjukkan bahwa masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan melalui edukasi, pembiasaan, dan pengawasan secara berkala, baik dari pihak sekolah, guru, maupun orang tua. Peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) juga sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan praktik hidup sehat di kalangan siswa. Dengan dukungan semua pihak, diharapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat tertanam lebih kuat pada diri siswa sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tinjauan Kesehatan Pribadi Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kesehatan gigi dan mulut sebesar 66,55% dengan kategori cukup 2) kesehatan kulit sebesar 61,91% dengan kategori cukup.

3) kesehatan telinga sebesar 50,14% 4) kesehatan mata sebesar 66,26% dengan kategori cukup 5) kesehatan hidung sebesar 53,18 dengan kategori kurang 6) kesehatan

kuku sebesar 55,50% dengan kategori kurang 7) kesehatan rambut sebesar 62,40% dengan kategori cukup, 8) kesehatan pakaian sebesar 71,40% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrini, N. (2023). *Karakteristik Dan Perawatan Kulit Untuk Orang Asia*. JURNAL PANDU HUSADA, 4(3), 14.
- Army, Y. P., Rasyid, W., Darni, D., & Eldawaty, E. (2023). *Studi Tentang Kesehatan Pribadi Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 01 Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima puluh Kota*. Jurnal JPDO, 6(8), 17-19
- Astarani, K., Yentus, A., Regita, A., Henny, C., Nelli, D., Irawanda, D., ... & Anggara, F. (2023). *Upaya Peningkatan Ketrampilan Gosok Gigi Pada Anak di SD YBPK Kediri*. Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 140.
- Hanin, M. A., Patmasari, R., & Fuâ, R. Y. N. (2021). *Sistem Klasifikasi Penyakit Kulit Menggunakan Convolutional Neural Network (CNN)*. eProceedings of Engineering, 8(1).274.
- Haziq, R., Edwarsyah, E., Darni, D., & Eldawaty, E. (2023). *Gambaran Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung*. Jurnal JPDO, 6(4), 101.
- Iskandar, G., Edwarsyah, E., & Syampurma, H. (2019). *Tinjauan Pengetahuan Kesehatan Pribadi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 03 Painan Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal JPDO, 2(1), 220-225.

- Labolo, A. Y., Anas, A., Betrisandi, B., & Yunus, W. (2022). *Penerapan Metode Fuzzy Mamdani Untuk Mendeteksi Penyakit Telinga Pada Puskesmas Marisa*. *Simtek: jurnal sistem informasi dan teknik komputer*, 7(1), 69-71.
- Martanegara, I. F., Wijana, W., & Mahdiani, S. (2020). *Tingkat pengetahuan kesehatan telinga dan pendengaran siswa SMP di Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi*. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(4).141.
- Putra, R. B., Wahyuri, A. S., Firdaus, K., & Sepriani, R. (2023). *Tinjauan tentang kesehatan pribadi siswa kelas iv dan v sekolah dasar negeri 06 koto gadang guguk kecamatan gunung talang kabupaten Solok*. *Jurnal JPDO*, 6(7), 54.
- Rasiman, N. B. (2020). *Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo*. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 249.
- Santoso, Y. F., & Rustiadi, T. (2020). *Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Yos Sudarso*. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 376..
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syapitri, H., Amila & Aritonang, J. 2021. *Metode Penelitian Kesehatan*. Kota Malang. Ahlimedia Press.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Bab I Pasal I.
- Usman, Z. A. P., Eldawaty, E., Neldi, H., & Sepriani, R. (2022). *Tinjauan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 22 Padang*. *Jurnal JPDO*, 5(9), 16.